

Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs.N 5 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022

Abdul Hannan

MTs.N 5 Lombok Tengah

Email : ah8342477@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 01 Dec 2022 Revised: 28 Dec 2022 Published: 30 Dec 2022</p> <p>Keywords Management; Offline; Online; Synchronous and Asynchronous</p>	<p><i>Management of Offline and Online Learning (Synchronous and Asynchronous) During the Covid 19 Pandemic at MTs.N 5 Central Lombok Academic Year 2021/2022. The education field is severely afflicted by the tense atmosphere caused by the Covid-19 outbreak. Numerous schools are closed and scarcely open to conduct short face-to-face (FTF) meetings. This results in a less effective learning process that impacts the education quality. For this reason, several schools are completely closed during the pandemic. Meanwhile, some schools reduce the provisions of FTF classes and implement health protocols by carrying out the instruction virtually. State Islamic Junior High School (MTsN) 5 Central Lombok is one of the Islamic schools that runs offline and online learning processes. Thus, this qualitative research intends to interpret phenomena that occur in various ways involving abundant existing methods. Hence, the findings indicated that the implementation of learning at MTsN 5 Central Lombok employs the Blended learning system. The performance of offline and online learning is the principal's policy based on the meeting results between the school and the school committee—applying the learning process with shifts. The implementing technique of offline learning evaluation is left to each teacher to deliver materials virtually. In addition, the evaluation of e-learning via WhatsApp and Zoom platforms tightens health protocols during FTF learning. Synchronous and asynchronous online implementations require adequate planning. Principals continuously monitored e-learning performance. However, the learning process via Zoom meetings is hindered by several problems, including not all students having a Smartphone, a lack of signal, and the need for a lot of balance or internet quota.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 01 Des 2022 Direvisi: 28 Des 2022 Dipublikasi: 30 Des 2022</p> <p>Kata kunci Manajemen, Luring; Daring; Synchronous Dan Asynchronous</p>	<p>Dunia pendidikan dirundung duka karena suasana mencekam akibat wabah virus Covid-19. Sekolah diliburkan dan terkdang masuk namun waktu tatap muka dipersingkat sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan berimbas ke mutu pendidikan. Sehingga beberapa sekolah total diliburkan selama pandemi, ada juga yang masuk dengan ketentuan pemangkasan waktu tatap muka serta menggunakan protocol kesehatan, dan ada juga yang melakukan pembelajaran secara online. Dan MTsN 5 Lombok Tengah merupakan salah astu madrasah yang menjalankan proses pembelajaran Luring dan Daring. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran di MTsN 5 Lombok Tengah menggunakan sistem Blended learning. Pelaksanaan pembelajaran luring dan daring merupakan kebijakan kepala madrasah yang didasari oleh hasil rapat pihak madrasah bersama komite sekolah. Menerapkan proses pembelajaran dengan sif-sifan. Teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran</p>

Luring diserahkan kepada masing-masing guru. Penyampaian bahan ajar atau materi dilakukan secara online. Evaluasi pembelajaran melalui online baik whatsapp dan Zoom., Memperketat Protokol Kesehatan saat pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan daring synchronous dan asynchronous membutuhkan perencanaan yang matang. Kepala sekolah diwajibkan untuk tetap memonitoring pelaksanaan pembelajaran Daring. Beberapa siswa tidak memiliki Smartphone. Kurangnya sinyal sehingga pelaksanaan Zoom sering terputus. Menghabiskan banyak pulsa atau kuota data internet.

Sitasi: Hannan, A. (2022) Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring (*Synchronous dan Asynchronous*) pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs.N 5 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022. *Kappa Journal*, 6 (2), 439-449

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. sehingga fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter yang menunjang kualitas hidup. Menurut (Dedi Mulyasana, 2011) Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya intraksi antar guru dengan siswa agar terjadi pembentukan karakter, karakter aklan terbentuk melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh segala sesuatu yang masuk kategori standar nasional pendidikan.

Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam dunia pendidikan, terlebih pada saat sekarang ini, dunia sedang dirundung duka karena suasana mencekam akibat wabah virus *Covid-19*. Sekolah diliburkan dan terkadang masuk namun waktu tatap muka dipersingkat sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan berimbas ke mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan berimbas terhadap kurangnya penyediaan sumber daya manusia yang kompeten di semua bidang (Siskandar, 2008). Terlebih saat sekarang ini seperti yang kita sama-sama ketahui, bahwa proses pembelajaran yang diadakan di masing-masing satuan pendidikan berbeda-beda yang disebabkan oleh klaster wilayah penyebaran covid-19. Sehingga beberapa sekolah total diliburkan selama pandemi, ada juga yang masuk dengan ketentuan pemangkasan waktu tatap muka serta menggunakan protocol kesehatan yang sangat ketat, dan ada juga yang melakukan pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran secara tatap muka atau biasa di sebut dengan istilah *offline* untuk proses pembelajaran sementara waktu dikurangi dengan pembatasan jam pembelajaran mengingat wabah virus corona atau covid 19 kian hari semakin meningkat di seuruh penjuru dunia terlebih kita yang di Indonesia, sehingga proses pembelajaran tatap muka dikurangi dan diganti dengan proses pembelajaran secara *online* atau melalui jaringan (daring).

Proses pembelajaran secara *offline* atau luar jaringan (luring) dan pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang baru, sehingga manajemen yang tepat sangat berperan penting dal hal ini. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan (Hasibuan, 2013).

Manajemen biasanya berkaitan erat dengan, fungsi manajemen dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Ibid).

Dalam manajemen yang baik tidak dikenal kerja sendiri, seperti yang dilakukan tukang cukur rambut. Setiap melaksanakan program kerja melibatkan banyak orang dengan tugas dan fungsi yang berbeda, tetapi secara sinergis saling berhubungan dalam mencapai tujuan (Hikmat, 2009). Sistem manajemen pendidikan nasional kita masih jauh dari sempurna, bukan hanya karena di dalamnya terlihat berbagai departemen tetapi juga karena manajemen pendidikan nasional kita masih terlalu sentralistik, yang mengakibatkan ruang gerak untuk inovasi sangat terbatas.

Pembelajaran *online* adalah proses intraksi antara guru dengan siswa melalui jarak jauh pembelajaran jarak jauh Materi-materi seperti bentuk ceramah dan simulasi sudah di buat menjadi bentuk videotape kemudian dikembangkan dengan penggunaan internet, DVD dan CD, membuat pembelajaran dengan menggunakan fasilitas video call guru dengan siswa (Fikrotuna, 2019).

Sedangkan pembelajaran luring yang merupakan bentuk singkatan dari kata “luar jaringan”. Luring dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan segala yang ada pada lingkungan sekolah tanpa melibatkan sistem internet. Dengan kata lain luring adalah pembelajaran tatap muka (Suryati, 2009). Pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosudural dan pengetahuan deklaratif yang dianjurkan secara bertahap (Sugiarto, 2008). Pembelajaran langsung pada era covid-19 ini merupakan pembelajaran yang cukup memiliki ciri tersendiri dibandingkan pembelajaran langsung sebelum covid-19, tetapi pembelajaran ini cukup efektif jika dibandingkan dengan proses pembelajaran dalam jaringan (daring).

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTsN 5 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pertama, MTsN 5 Lombok Tengah merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada di kawasan desa saba kecamatan janapria yang masuk kategori sekolah yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun. Dan terbukti memiliki mutu pendidikan yang sangat bagus. Kedua, MTsN Lombok Tengah merupakan sekolah atau madrasah yang berani mengambil kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Ketiga, MTsN Lombok Tengah merupakan sekolah yang mampu melangsungkan proses pembelajaran sistim *Blended Learning* yaitu memadukan proses pembelajaran secara *offline* (luring) dan *online* (daring) . Sehingga membuat peneliti merasa tertarik, kira-kira bagaimana cara mengoptimalkan manajemen pembelajaran keduanya. Keempat, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis coba laksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan awal bahwa manajemen sistim pembelajarannya yang dilaksanakan di MTsN 5 Lombok Tengah lebih baik jika di bandingkan dengan Madrasah di sekitarnya. Yang dibuktikan dengan penerapan pembelajaran luring dan daring baik yang sifatnya *Synchronous* ataupun *Asynchronous*. Sehingga penulis merasa sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajar yang ada disana. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut dalam sebuah tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTsN 5 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara melibatkan berbagai metode yang ada (Moloeng, 2015). Dalam hal ini peneliti memfokuskan pendekatan kualitatif deskriptif (*descriptive research*), karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Senada dengan penjelasan di atas bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri (Furchan, 1992). Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Dalam hal ini adalah tentang manajemen pembelajaran Luring dan Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) pada masa pandemi Covid 19 di MTsN 5 Lombok Tengah.

Menurut Arikunto data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini data yang diambil adalah segala informasi yang terkait dengan manajemen pembelajaran Luring dan Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) pada masa pandemi Covid 19 di MTSN 5 Lombok Tengah.

Pelaku utama dalam penelitian ini merupakan sumber informasi dan sumber data yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud adalah orang-orang yang sekiranya kunci utama yang mampu memberikan data yang dibutuhkan secara tuntas dan jelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru dan Siswa di MTsN 5 Lombok Tengah.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Adapun informan yang menjadi informan kunci (*key informan*) pada kasus penelitian ini adalah kepala sekolah, setelah itu dikembangkan kepada informan-informan lainnya, yaitu: kepala sekolah, dewan guru, waka sarana dan prasarana, dan siswa. Pada penelitian ini, peneliti berupaya secara maksimal dan terfokus untuk mendapatkan data yang obyektif.

Teknik dan Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data dalam observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Wawancara merupakan teknik menanyakan langsung kepada sumber informasi dengan tatap muka. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara intraktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja (Sukardi, 2008).

Wawancara terbagi menjadi dua bagian, terstruktur dan tidak terstruktur, keduanya dapat dilakukan secara langsung artinya bertemunya pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Sedangkan secara tidak langsung melalui media seperti HP (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini penulis memilih teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara hanya menyiapkan secara garis-garis besar saja permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga ketika melakukan wawancara dapat dikembangkan lagi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih dalam.

Objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang akan memberikan penjelasan tentang data-data yang terkait dengan sekolahnya, waka sarana dan prasarana, guru

dan siswa. Dalam proses wawancara peneliti memberikan pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang dibuat, akan tetapi dalam pelaksanaannya peneliti menanyakan dan menggali informasi secara mendalam dari informasi yang disampaikan oleh informan. Teknik wawancara digunakan untuk mencari informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk memudahkan peneliti dalam menerima informasi dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam suara agar informasi yang diberikan dapat direkam semua, selain itu juga peneliti tetap mencatat dengan menulis informasi penting yang diberikan oleh sumber data.

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Sumber dokumen pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Selain itu di dalam penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumentasi primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumentasi primer biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen tersier, dan seterusnya (Sukardi, 2008).

Penelitian menggunakan analisis data berupa reduksi data dengan mengumpulkan seluruh data, informasi dan dokumentasi di lapangan atau di tempat penelitian. Saat semua data sudah terkumpul dilanjutkan dengan melakukan pemilihan terkait data yang mendukung terselesainya judul penelitian. Data yang sudah terkumpul begitu banyak tidak serta merta ditaruh untuk dijadikan bahan atau kajian dalam menyelesaikan penelitian, namun perlu diadakan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan atau penelitian kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas serta memiliki kaitan yang erat dengan pembahasan penelitian (Salim dkk, 2012).

Setelah data direduksi, selanjutnya penyajian data dan Prosesnya dapat dilakukan dengan cara membuat keterhubungan antar peristiwa atau informasi. Dalam sajian data peneliti menyusun informasi secara teratur, runtut sehingga mudah dipahami tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terkait dengan manajemen pembelajaran Luring dan Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) pada masa pandemi Covid 19 di MTsN 5 Lombok Tengah.

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan yang dilakukan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Dalam hal ini peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara yang dilakukan mungkin masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi (Meleong, 2006) :

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti kembali turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah atau tempat penelitian sehingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dan guru-guru di tempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian, sehingga data diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang

terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, dan kejujuran di tempat penelitian.

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

Disini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektifitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs.N 5 Lombok Tengah

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara universal relevansi dengan temuan dengan teori yang ada. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dimasa awal penyebaran Covid-19 proses intraksi secara langsung sangat dilarang, sehingga bsekolah diliburkan secara total. Namun karena sekolah terlalu lama fakum dan diawatirkan mutu pendidikan sehingga pemerintah memperbolehkannya tatapmuka terbatas dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan protokol kesehatan (PTM, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tatapmuka atau luring yang dilakasnakan oleh MTs.N 5 Lombok Tengah sebagai kebijakan madrasah berdasarakan hasil rapat Kepala Madarasah, Komite, dan dewan guru yang mengacu kepada kebijakan tatapmuka diwilayah Nusa Tenggara Barat. Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat selaku Wakil Ketua Satgas Penanganan Covid-19 nomor : 360/112/BPBD.NTB/I/2021 tanggal 22 Januari 2021 perihal Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka diminta layanan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Mengacu surat edaran ersebut sehingga MTsN 5 Lombok Tengah mencoba menerapkan proses pembelajran tatapmuka dengan dibarangi proses pembelajaran daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*). System pembalajaran yang diterapkan merupakan system pembelajran yang berbasis Luring dan Daring yang disebut *Blended Learning*. bahwasannya *Blended Learning* merupakan perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran yaitu mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan konsep pembelajaran tradisional yang sering dilakukan oleh praktisi pendidikan dengan melalui penyampaian materi langsung pada siswa dengan pembelajaran online dan offline yang

menekankan pada pemanfaatan teknologi (Piccianon, 2014). Perubahan pendidikan yang mana proses komunikasi dalam pendidikan sudah berpindah pada komunikasi bermedia dengan memanfaatkan teknologi digital tidak banyak lagi yang menggunakan komunikasi yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan yang menitik beratkan pada kajian face to face antara guru dengan siswa, namun saat ini para praktisi pendidikan sudah berubah pada pemanfaatan dan pengembangan digital (Piccianon dkk, 2014).

Pembelajaran Luring dan Daring di masa pandemic covid-19 yang dilaksanakan oleh MTsN 5 Lombok Tengah tetap mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran pada saat normal, seperti perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Majid, 2011).

Pembelajaran online ini atau juga disebut pembelajaran jarak jauh yang mana guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran diluar sekolah/kampus sekalipun guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan atau tidak bertatap langsung. Guru memberi tutorial ataupun guru memberi tugas pada siswa yang mana sumber materi pelajaran bisa di akses di internet (Arsyad, 2013). Pelaksanaan pembelajaran daring atau online dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Munadi mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2010).

Pembelajaran Luring dan Daring yang dilaksanakan oleh MTsN 5 Lombok Tengah dari segi RPP memiliki perbedaan yang sangat mencolok jika dibandingkan dengan RPP pembelajaran saat normal. Pembelajaran Luring dan Daring memiliki lingkungan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dengan demikian Pembelajaran Luring dan daring menggunakan RPP satu lembar (Tafsir, 2021).

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka atau luring di masa pandemic covid-19, MTsN 5 Lombok Tengah Sekolah memperhatikan protokol kesehatan dengan ketat. Protokol kesehatan yang menjadi perhatian seperti, Melakukan pembagian jam masuk, istirahat, dan keluar satuan pendidikan untuk semua kelompok belajar dari masing-masing rombongan belajar untuk meminimalkan kerumunan pada waktu yang bersamaan, terutama di lokasi seperti pintu/gerbang sekolah, kantin, lapangan, dan sebagainya, melakukan pengaturan tata letak ruangan dengan memperhatikan: jarak antar-orang duduk dan berdiri atau mengantre minimal 1,5 (satu koma lima) meter, dan memberikan tanda jaga jarak antara lain pada area ruang kelas, kantin, tempat ibadah, ruang pendidik, kantor dan tata usaha, perpustakaan, dan kantin.

Perencanaan pembelajaran daring, yang dilaksanakan di MTsN 5 Lombok Tengah sama seperti halnya pada pembelajaran klasikal tatap muka, pembelajaran online harus disiapkan dengan baik agar efektif. Belajar dari mereka yang telah lama melaksanakan pembelajaran online, berikut ini ada pengalaman baik yang dapat dipelajari bersama, berkenaan dengan pengembangan pembelajaran online (Belawati, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran online umumnya dilakukan dengan menggunakan platform yang membantu pengajar untuk mengorganisasikan pembelajaran onlinenya.

Perangkat ini banyak ragamnya, tetapi yang paling banyak digunakan, khususnya untuk pembelajaran online tipe-kelas.

Untuk evaluasi pembelajaran guru-guru yang ada di MTs.N 5 Lombok Tengah bebas menggunakan berbagai jenis soal. Seperti tes, PR dan lain sebagainya. Sehingga evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Purwanto, 2010). Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2014).

Sehingga dalam proses evaluasi pembelajaran tenaga pengajar yang ada di MTs.N 5 Lombok Tengah diberikan hak secara penuh untuk melakukan evaluasi baik Luring maupun daring, sehingga dalam evaluasi guru-guru menggunakan tes untuk mengevaluasi siswa. Tes (testing) berasal dari kata Latin *testum* yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian dipergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian suatu tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu (Arifin, 2014). Sehingga dapat diartikan secara sederhana Tes pada umumnya meliputi satu rangkaian pertanyaan, statemen, atau tugas yang diatur untuk seorang peserta didik atau kelompok peserta didik (Sukiman, 2012).

Tujuan dilaksanakan Evaluasi pembelajaran oleh satuan pendidikan di MTsN 5 Lombok Tengah adalah untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama melakukan pembelajaran daring dan luring. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselenggarakan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik (Sukiman, 2012).

2. Hambatan Dalam Menerapkan Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring (Synchronous Dan Asynchronous) Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mtsn 5 Lombok Tengah

Berubahnya sistem pembelajaran dari tatap muka pada masa normal dengan pembelajaran tatap muka masa pandemic covid-19 tentu banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan siswa-siswi di MTs.N 5 Lombok Tengah. Informasi dari beberapa dewan guru, kepala madrasah dan siswa menunjukkan bahwa hal penting yang menjadi kendala atau hambatan adalah menjalankan protokol kesehatan dengan ketat.

Protokol kesehatan sebelum PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut; melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan, memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer), memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan, memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik, memastikan informasi tentang pencegahan Covid-19 terpasang di tempat yang telah ditentukan, melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa), melakukan disinfeksi ruangan kelas dan sarana prasarana satuan

pendidikan lainnya, memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan, dan memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik (Mustafa dkk, 2021).

Sedangkan pada pembelajaran daring *synchronous* dan *asynchronous* ini merupakan pembelajaran dengan menggunakan bantuan media online. media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Ustandi dkk, 2011). Dengan demikian pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dengan aplikasi Whatshapp dan Zoom merupakan dua aplikasi yang dipakai oleh MTsN 5 Lombok Tengah saat pembelajaran jarak jauh atau online mulai sejak maraknya penyebaran virus corona. Penggunaan media dalam proses pembelajaran selain menghindari diri dari penyebaran virus corona juga berfungsi untuk mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Arsyad, 2004).

Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan Whatshapp dan Zoom terbilang suatu yang sangat baru dalam dunia pendidikan, khususnya MTsN 5 Lombok Tengah sehingga kerap kali terbentur dengan hambatan atau kendala dalam melaksanakannya. Karena tidak semua siswa memiliki perangkat pendukung pembelajaran yang memadai seperti laptop dan handphone juga pulsa kuota internet untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Hal ini tentu saja akan menghambat PBM secara daring dan evaluasinya. Untuk itu, setiap kali pertemuan tatap muka dosen tidak harus menyelenggarakan tatap muka langsung melalui zoom, akan tetapi bisa diganti oleh hanya pemberian power point disertai rekaman audio, maupun audio visual yang menyajikan penjelasannya ataupun rekaman tutorialnya. Pemberian dengan cara ini juga perlu memperhatikan durasi setiap materi pembelajarannya agar tidak terlalu lama. Sehingga, cara ini memungkinkan mahasiswa tetap dapat mengakses materi perkuliahan jika memiliki kuota internetnya terbatas (Wiyanto dkk, 2020). Sehingga mengakibatkan borosnya kuota dan kurang terjaganya data diri (Harun, 2020).

Selain hambatan, kelemahan juga dalam proses pembelajaran daring yaitu kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri, Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis/komersial, Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (information, communication dan technology), Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer), Kurangnya sumber daya manusia yang menguasai internet, Kurangnya penguasaan bahasa computer, Akses pada komputer yang memadai dapat menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik, Peserta didik bisa frustrasi jika mereka tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang tidak memadai, Tersedianya infrastruktur yang bisa dipenuhi (Fauzi, 2020). Serta Masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan internet dengan baik (Munir, 2009).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran luring dan daring merupakan kebijakan kepala madrasah yang didasari oleh hasil rapat pihak madrasah bersama komite sekolah dan semua dewan guru. Proses pembelajaran luring atau tatap muka pada masa Covid-19 jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka pada keadaan normal sebelum datangnya covid-19. Pembelajaran tatap muka pada masa covid-19 wajib memperhatikan protokol kesehatan yang sudah menjadi ketentuan yang berlaku seperti memakai masker, cuci tangan, mengatur jarak duduk antara siswa. RPP yang menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi seperti sekarang ini dengan mengurangi jam tatap muka masing-masing bidang studi. Menerapkan proses pembelajaran dengan sif-sifat atau proses masuk kelas secara bergantian. Dan evaluasi pembelajaran luring diserahkan kepada masing-masing dewan guru.

Pembelajaran daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) pada masa pandemi Covid 19 di MTsN 5 Lombok Tengah. Pelaksanaan pembelajaran luring dan daring merupakan kebijakan kepala madrasah yang didasari oleh hasil rapat pihak madrasah bersama komite sekolah dan semua dewan guru. Pembelajaran luring atau tatap muka yang dilaksanakan masa pandemi wajib memperhatikan protokol kesehatan. Sedangkan pembelajaran daring atau online guru dituntut untuk bisa mengoperasikan aplikasi whatsapp dan Zoom mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Sehingga manajemen pembelajaran Luring dan Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 Lombok Tengah pada tahun ajaran 2021-2022 dilihat dari kacamata peneliti sudah menjalankan manajemen pembelajaran luring dan daring secara efektif.

Berubahnya sistem pembelajaran dari tatap muka pada masa normal dengan pembelajaran tatap muka masa pandemic covid-19 tentu banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan siswa-siswi di MTsN 5 Lombok Tengah. Pelaksanaan pembelajaran luring merupakan kebijakan kepala madrasah yang didasari oleh hasil rapat pihak madrasah bersama komite sekolah dan semua dewan guru. Memperketat Protokol Kesehatan saat pembelajaran tatap muka seperti penggunaan masker, mengatur jarak duduk antara siswa. Pembelajaran luring lebih efektif daripada daring. Pembelajaran dengan Whatsapp dan Zoom terbilang suatu yang sangat baru dalam dunia pendidikan, sehingga kerap kali terbentur dengan hambatan atau kendala dalam melaksanakannya. beberapa hambatan atau kendala sebagai berikut: Pelaksanaan daring *synchronous* dan *asynchronous* membutuhkan perencanaan yang matang. Kepala sekolah diwajibkan untuk tetap memonitoring pelaksanaan pembelajaran Daring. Beberapa siswa tidak memiliki Smartphone sebagai media untuk mengakses Whatsapp dan Zoom. Kurangnya sinyal sehingga pelaksanaan Zoom sering terputus. Menghabiskan banyak pulsa atau kuota data internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Mulyasana. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siskandar. (2008), *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*, hlm. 664.
- Melayu Hasibuan. (2013). *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Madrasah*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, hlm.12-13
- FIKROTUNA. (2018). *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442- 2401; e-ISSN 2477-5622
- Suryati, dkk. (2008). *Model-Model pembelajaran Inovatif*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* : Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiarto. (2008). *Pengajaran Membaca*. Jakarta : Grafindo.
- Lexy J. Moloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif Furchan. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukardi, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta : PT. Bumi Aksara.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media.
- Surat Edaran Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa PPKM Level 3 Coronavirus Disease (Covid- 19) Tahun Ajaran 2021/2022.
- Antony G. Piccianon, Charles D, Dziuban, Charles R. Graham . (2014). *Blended Learning Research Perspective*. New york: Routledge.
- Ishak Abdulhak, Deni Dermawan. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Roda Karya.
- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad. (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudhi Munadi. (2010). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ahmad Tafsir. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan karakter*. Bandung: PT.Nas Media Pustaka.
- Panduan Penyelenggaraan pembelajaran paudiddasmen dimasa pandemic covid-19.
- Tian Belawati. (2019). *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. (2014). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani.
- CH. Weiss. (1972). *Evaluation Research*, London: Prentice Hall, Inc.
- Sulihin Mustafa, Dkk. (2021). Pembelajaran tatap (PTM) pada masa pandemic covid-19muka (Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- Ustandi C dan Sutjipto B. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Azhar Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Adi Wijayanto,Dkk. (2020). *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemic Covid-19*. Tulung Agung: Akademi Pustaka.
- Muhamad Harun. (2020). Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning, *Jurnal Akrab Juara*, Vol.5, No.3, 2020.
- Ahmad Fauzi. (2020). *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 13, No. 1, April.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.